

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN DAN MEKANISME KOPING  
MAHASISWA TINGKAT PERTAMA FKIK UMY 2015/2016**

**Naskah Publikasi**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh  
LATANTSA FIKRI  
20120320138**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PENGESAHAN KTI**

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN DAN MEKANISME KOPING  
MAHASISWA TINGKAT PERTAMA FKIK UMY 2015/2016**

Disusun oleh


**Latantsa Fikri**


**20120320138**

Telah disetujui dan diseminarkan pada 15 Agustus 2016

Dosen pembimbing

Dosen penguji

  
**Shanti Wardaningsih, S.Kp., M.Kep.,  
Sp. Jiwa., Phd**  
NIK: 173058

  
**Ns. Sutejo, M.Kep., Sp.Kep.,**  
NIK: 173079

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC**

NIK: 19770313200104173046

*Correlation of spirituality level with anxiety level and coping Mechanism in the first year students of FKIK UMY.*

**Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan dan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Pertama FKIK UMY 2015/2016.**

Latantsa Fikri<sup>1</sup>, Shanti Wardaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY.

### **ABSTRACT**

**Background:** *Spirituality is a core part of the individual (core of individuals) that give meaning, purpose in life and connectedness. Man is a holistic creature consist of physical dimension, social, emotional, intellectual, and spiritual being one unified whole, where if one of the dimensions is interrupted it will affect other dimensions. In this concept student spirituality plays an important role in the process of adaptation of the first year students, where students begin to enter into the new environment on campus that might cause anxiety. Student spirituality will affect the coping mechanism committed by students*

**Purpose:** *To find out correlation of spirituality level with anxiety level and coping Mechanism in the first year students of FKIK UMY.*

**Method:** *Cross-sectional with Spearman correlation test for the correlation of spirituality level with the level of anxiety. Kolmogorov-Smirnov test for correlation anxiety level with Coping mechanisms. With the number of samples 224 students with proportional random sampling proportioned with the number of students in each major.*

**Result:** *Test of Correlation with spearman for the relationship of the level of spirituality with the anxiety level result in  $p = 0.839$  ( $p > 0.05$ ) and Kolmogorov-Smirnov for correlation of spirituality level with the coping mechanism result in  $p = 0,636$  ( $p > 0.05$ ).*

**Conclusion:** *There is no correlation between spirituality level with anxiety level and coping Mechanism in the first year students of FKIK UMY.*

**Keywords:** *Anxiety, College Students, Coping Mechanism, Spirituality.*

## INTISARI

**Latar belakang:** Spiritualitas merupakan bagian inti dari individu (*core of individuals*) yang memberikan makna, tujuan hidup dan keterhubungan. Manusia merupakan makhluk yang holistic atau terdiri dari dimensi fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual yang menjadi satu kesatuan utuh, dimana bila salah satu dimensi terganggu maka akan berpengaruh kepada dimensi yang lain. Dalam konsep ini spiritualitas mahasiswa berperan penting dalam proses adaptasi mahasiswa tahun pertama, dimana mahasiswa mulai masuk kedalam lingkungan hidup yang baru di kampus yang dapat menyebabkan kecemasan. Spiritualitas mahasiswa akan berpengaruh pada mekanisme coping yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kecemasan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan dan mekanisme coping mahasiswa tahun pertama FKIK UMY.

**Metode:** *Cross-sectional* dengan uji korelasi Spearman untuk hubungan tingkat spiritualitas dan tingkat kecemasan dan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping. Dengan jumlah sample 224 mahasiswa dengan *proportional random sampling* sesuai perbandingan jumlah mahasiswa masing-masing program studi.

**Hasil:** Hasil uji korelasi spearman untuk hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan  $p=0,827$  ( $p>0,05$ ) dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk hubungan tingkat spiritualitas dengan mekanisme coping  $p=0,636$ .

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan dan mekanisme coping mahasiswa tahun pertama FKIK UMY.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Mahasiswa, Mekanisme Coping, Spiritualitas.

## PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan bagian inti dari individu (*core of individuals*) yang tidak terlihat (*unseen, invisible*) yang berkontribusi terhadap keunikan dan menyatu dengan nilai-nilai transcendental (suatu kekuatan yang maha tinggi/*high power* dan Tuhan/*God*) yang memberikan makna, tujuan hidup dan keterhubungan (McEwen, 2005). Manusia merupakan makhluk yang holistic atau terdiri dari dimensi fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual yang menjadi satu kesatuan utuh, dimana bila salah satu dimensi terganggu maka akan berpengaruh kepada dimensi yang lain (Kozier et al, 2010). Dalam konsep ini setiap dimensi berperan penting dalam proses adaptasi individu khususnya dimensi spiritual yang dapat diukur melalui tingkat spiritualitas seseorang.

Individu mengalami perkembangan spiritualitas sesuai dengan tahapan usianya. James W. Folwer dalam Evans et al (2010) mengembangkan teori tahap perkembangan dalam keyakinan

seseorang ( *Stages of Faith Development* ) yang dibagi kedalam 6. Dari teori yang disampaikan Folwer dapat diketahui bahwa remaja berada pada tahap 3 dan tahap 4 perkembangan spiritual. Pada tahap ini perkembangan spiritualitas remaja akan memerlukan dukungan dari pendidikan formal yang berarti peran dari sekolah atau kampus sangat signifikan dalam perkembangan spiritualitas remaja. Pentingnya perkembangan spiritualitas remaja pada tahap ini juga karena pada tahap ini pula seorang remaja dituntut untuk beradaptasi dari lingkungan yang berbeda yaitu dari lingkungan sekolah sebagai sorang siswa menuju lingkungan perguruan tinggi sebagai mahasiswa dimana mahasiswa sangat rentan mengalami kecemasan yang berhubungan dengan perkuliahannya.

Spiritualitas mahasiswa akan berpengaruh pada tingkat kecemasan mahasiswa dan bagaimana mahasiswa mengatasi kecemasan tersebut. Dalam banyak penelitian banyak disebutkan bahwa secara umum ada korelasi negative antara

tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan yang berarti semakin tinggi tingkat spiritualitas individu maka semakin rendah pula tingkat kecemasannya dan juga sebaliknya. Bahkan dalam kitab suci Al-Quran yang artinya “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar Ra’du : 28).

Tingkat spiritualitas tidak hanya berhubungan dengan tingkat kecemasan tetapi juga dengan mekanisme koping yang digunakan individu dalam mengatasi kecemasan yang terjadi. Hubungan tingkat spiritualitas dengan mekanisme koping dijelaskan dalam penelitian Reni dkk( 2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual remaja dengan mekanisme koping yang digunakan. Dimana semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang remaja semakin adaptif pula mekanisme koping yang digunakan untuk mengatasi kecemasan yang dialami remaja.

Hubungan antara aspek spiritual individu dengan mekanisme koping juga dijelaskan dalam penelitian Endirawati (2006) yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Koping” menyatakan bahwa ada hubungan antara kematangan beragama dengan strategi koping yang digunakan individu dimana semakin tinggi kematangan beragama semakin tinggi kecenderungan individu menggunakan *Problem Focused Coping*.

Hasil studi pendahuluan terkait dengan spiritualitas mahasiswa yang dilakukan pada mahasiswa baru UMY yang mengikuti kegiatan kuliah intensif Al-Islam (KIAI) menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa baru di UMY bervariasi ditunjukkan dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti terkait kegiatan ibadah sehari-hari dengan hasil yang berbeda setiap mahasiswanya. Sebagian mahasiswa baru yang dilakukan studi pendahuluan dapat dikategorikan memiliki tingkat spiritualitas yang

tinggi namun sebagian memiliki tingkat spiritualitas yang sedang hingga rendah, yang menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian terkait tingkat spiritualitas pada mahasiswa baru.

Studi pendahuluan ke dua yang sudah dilakukan pada 15 mahasiswa FKIK UMY 2015 terkait tingkat kecemasan juga menunjukkan bahwa banyak hal yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa, seperti pola belajar yang sangat berbeda dengan saat mereka di SMA, karena di bangku perkuliahan mereka diwajibkan untuk belajar secara *andragogi* atau pembelajaran orang dewasa, dimana mahasiswa dituntut harus lebih mandiri dalam pembelajaran. Hal ini juga berhubungan dengan sistem pembelajaran blok di FKIK UMY dimana frekwensi ujian dan praktikum yang lebih tinggi dibandingkan dengan fakultas lain di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta diharuskannya mahasiswa melakukan pretest sebelum melaksanakan praktikum dan tidak dapat mengikuti praktikum

bila hasil pretest yang dilakukan kurang dari standar minimal yang ditetapkan.

## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lainya (Nursalam, 2013). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan dalam sewaktu (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat Spiritualitas Terhadap tingkat kecemasan dan mekanisme coping mahasiswa tingkat pertama FKIK UMY 2015/2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama FKIK UMY tahun ajaran 2015/2016 dari semua jurusan yang ada di FKIK yaitu Kedokteran Umum (170 Mahasiswa), Farmasi (90 Mahasiswa), PSIK (140 Mahasiswa) dan Kedokteran Gigi (110 Mahasiswa) dengan jumlah total

510 mahasiswa. Penelitian menggunakan *Proporsional Random Sampling* dengan jumlah total sampel dalam penelitian adalah mahasiswa 224 mahasiswa. Dengan sample masing-masing jurusan disesuaikan dengan perbandingan jumlah mahasiswa setiap prodi yaitu Kedokteran Umum 68, Farmasi 42, PSIK 62 dan Kedokteran Gigi 52.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 kuesioner, yaitu Kuesioner ZSAR-S (Zung Self Anxiety Rating-Scale) untuk mengukur tingkat kecemasan, *Spirituality Perspective Scale* untuk mengukur tingkat spiritualitas, COPE scale yang digunakan untuk mengukur mekanisme coping. Dalam penelitian ini digunakan Uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan tingkat spiritualitas dan tingkat kecemasan karena variabel yang diuji adalah ordinal-ordinal. Sedangkan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang diuji adalah ordinal-nominal dan tidak memenuhi syarat *chi-square*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 520 mahasiswa tahun pertama FKIK UMY yang dibagi kedalam 4 jurusan yaitu Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, PSIK dan Farmasi. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5** Gambaran karakteristik responden

NO	Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
		N	(%)
1	<b>Usia</b>		
	17	6	2,7%
	18	81	36,2%
	19	118	52,7%
	20	18	8%
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	52	23,2%
	Perempuan	172	76,8%
3	<b>Program Studi</b>		
	KU	64	28,6%
	KG	64	28,6%
	PSIK	52	23,2%
	Farmasi	44	19,6%
	Total	224	100%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data distribusi karakteristik responden diatas, didapatkan hasil bahwa usia responden terbanyak adalah 19 tahun yang berjumlah 118 responden (52,7%) dan tidak ada responden dengan usia diatas 21 tahun maupun



dibawah 18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yang berjumlah 172 responden (76.8%). Jumlah responden masing-masing jurusan disesuaikan dengan proporsi dari jumlah mahasiswa dari masing-masing jurusan dengan hasil KU 64 responden (28,6%), KG 64 responden (28,6%), PSIK 52 responden (23,2%) dan Farmasi 44 responden (19,6%).

#### b. Gambaran Tingkat Spiritualitas

Data tingkat spiritualitas responden didapat dengan menggunakan kuesioner Spirituality perspective scale dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Gambaran Tingkat Spiritualitas**

NO	Tingkat Spiritualitas	Jumlah	
		N	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	89	39.7%
	Tinggi	127	56.7%
	Sedang	8	3.6%
	Total	224	100%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data distribusi frekuensi tingkat spiritualitas diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat

spiritualitas yang tinggi sebanyak 127 responden (56,7%) dan singkat spiritualitas sangat tinggi sebanyak 89 responden (39,7%). Sedangkan paling sedikit responden memiliki tingkat sipiritualitas sedang sebanyak 8 responden (3,6%) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat spiritualitas rendah maupun sangat rendah.

#### c. Gambaran Tingkat Kecemasan

Gambaran tingkat kecemasan responden penelitian didapat dengan menggunakan kuesioner SAR-S dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Gambaran Tingkat Kecemasan**

NO	Tingkat Kecemasan	Persentase	
		Jumlah N	(%)
1	Normal	209	93.3%
	Kecemasan Rendah	12	5.4%
	Kecemasan berat	3	1.3%
Total		224	100%

Sumber: Data Primer 2016

Dari table tingkat kecemasan diatas didapatkan bahwa hampir seluruh responden tidak mengalami cemas dengan jumlah 209 responden (93%). Hanya ada 15 responden yang mengalami kecemasan yaitu 12

responden (5,4%) dengan kecemasan rendah dan 3 responden (1,3%) dengan kecemasan sedang.

#### d. Gambaran Mekanisme Koping

Gambaran mekanisme koping responden didapat dengan menggunakan kuesioner COPE-Scale, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.0 Gambaran Mekanisme Koping**

NO	Mekanisme Koping	Persentase	
		Jumlah N	(%)
1	PFC	100	44.6%
	EFC	124	55.4%
	Total	224	100%

Sumber: Data Primer 2016

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan

**Tabel 4.2 Hasil Uji Spearman Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan**

Tingkat Spiritualitas	Tingkat Kecemasan		
	r	p	N
	-0,015	0,827	224

Sumber: Data Primer 2016

Dari table hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan diatas diketahui bahwa nilai p adalah 0,827 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat spiritualitas

dengan tingkat kecemasan responden penelitian.

### b. Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Mekanisme Koping

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Tingkat Spiritualitas Dan Mekanisme Koping**

Tingkat Spiritualitas	Mekanisme Koping				P value
	PFC		EFC		
	N	%	N	%	
Sangat Tinggi	35	15,6%	54	24,1%	<b>0,636</b>
Tinggi	63	28,1%	64	28,5%	
Sedang	2	0,9%	6	2,7%	
Total	100	44,6%	124	55,4%	

Sumber: Data Primer 2016

Dari Tabel diatas dapat diketahui nilai  $p > 0,05$  (0,636), artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping responden. Namun dari distribusi data diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat spiritualitas yang cenderung lebih tinggi menggunakan mekanisme koping EFC.

### c. Hubungan Tingkat Spiritualitas, Tingkat Kecemasan dan Mekanisme

## Koping dengan Data Demografi.

**Tabel 4.4 Hubungan Tingkat spiritualitas, Tingkat Kecemasan dan Mekanisme Koping dengan Data Demografi.**

	Tingkat Spiritualitas		Tingkat Kecemasan		Mekanisme Koping	
	r	p	r	p	r	p
Usia	0,066	0,327	0,132	0,048*	0,130	0,428
Jenis Kelamin	0,196	0,003*	0,067	0,318	0,005	0,946
Program Studi	0,85	0,206	0,119	0,119	0,177	0,065

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan table diatas tingkat spiritualitas hanya berhubungan dengan jenis kelamin dengan  $p < 0,05$  (0,003) dengan kekuatan korelasi sangat lemah ( $r = 0,196$ ) dengan arah korelasi positif. Sedangkan tingkat kecemasan berhubungan dengan usia  $p < 0,05$  (0,048) dengan kekuatan korelasi sangat lemah ( $r = 0,132$ ).

### PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

##### a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini adalah 17-21 tahun yang merupakan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Potter & Perry (2010) menyatakan bahwa usia 13-21 tahun merupakan masa remaja dimana terjadi perubahan baik secara fisik maupun psikologis dari kanak-kanak menuju dewasa. Hurlock (2009) menyatakan bahwa usia 17-21 tahun merupakan masa remaja akhir dimana remaja mulai mengalami kematangan emotional berbeda dengan masa remaja awal dan tengah dimana remaja remaja mengalami perubahan emosional dan pola perilaku dari masa kanak-kanak. Hurlock (2009) juga menyatakan pada masa remaja akhir remaja banyak melakukan cara-cara untuk mengatasi masalah emotionalnya dengan cara latihan fisik, bermain atau menyibukan diri dengan pekerjaan atau bercerita kepada orang yang mereka percaya.

Teori teori diatas sesuai dengan hasil penelitian dimana dari responden yang berjumlah 224, 209 responden (93%) tidak mengalami kecemasan. Hasil korelasi antara tingkat kecemasan dan usia yang juga menyatakan ada korelasi antara usia dengan dengan tingkat kecemasan

dimana responden dengan usia yang lebih mendekati dewasa cenderung memiliki kecemasan yang lebih rendah dalam menghadapi perkuliahan.

Dari segi spiritualitas James W. Folwer dalam Evans et al (2010) menyatakan bahwa pada tahap perkembangan remaja akhir remaja berada dalam tahap perkembangan spiritual ke 4 dimana untuk mencapai perkembangan spiritual yang baik remaja memerlukan dukungan dari institusi pendidikan atau pendidikan formal. Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Sendiri Program bimbingan Spiritual ataupun Keagamaan merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan kepada mahasiswanya seperti KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam), tadarus sebelum pembelajaran dan FKIK menghafal. Teori tersebut dibuktikan dengan data distribusi tingkat spiritualitas yang didapatkan yaitu 89 responden (39,7%) dengan spiritualitas sangat tinggi dan 127 responden (56,7%) responden dengan tingkat spiritualitas tinggi, sehingga tingkat spiritualitas responden penelitian ini

dapat dinyatakan sangat baik meskipun dari hasil analisis data dinyatakan tidak ada korelasi secara langsung antara usia responden dengan tingkat spiritualitas.

Berhubungan dengan dengan mekanisme coping pada tahap perkembangan remaja Sahabudin S (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa remaja cenderung menggunakan *Emotion Focused Coping* dalam menghadapi masalah. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 124 responden (55,4%) menggunakan *Emotion Focused Coping* (EFC) dan 100 responden (44,6%) menggunakan *Problem Focused Coping* (PFC). Walaupun begitu hasil ini berhubungan dengan jenis kelamin responden dalam penelitian ini yang cukup homogen, karena mekanisme coping remaja juga akan dipengaruhi oleh jenis kelamin responden dimana menurut Elviana D Ayu (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada remaja perempuan lebih dominan menggunakan *Emotion Focused Coping* dari pada remaja laki-laki.

## **b. Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah mayoritas perempuan dengan jumlah 172 responden (76,8%) dan hanya 52 responden (23,2%) laki-laki. Dilihat dari segi spiritualitas ada hubungan dari jenis kelamin dengan tingkat spiritualitas responden yang dibuktikan dengan uji korelasi dengan hasil  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) dengan kekuatan korelasi 0,196 yang berarti korelasinya sangat lemah. Dari hasil uji didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat spiritualitas dengan jenis kelamin responden dimana responden perempuan cenderung memiliki tingkat spiritualitas yang lebih tinggi dari laki-laki. Hasil tersebut sesuai dengan data survey dari Pew Research Center's (2014) berjudul *Religious Landscape Study* dengan sample dari berbagai negara dan agama. Penelitian tersebut menyatakan bahwa secara general perempuan lebih religius atau memiliki spiritualitas lebih tinggi dari laki-laki meskipun ada perbedaan dari bagaimana

perempuan dan laki-laki mengekspresikan spiritualitas sesuai dengan agama dan kebudayaan yang berbeda.

Dari segi tingkat kecemasan hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan dengan nilai  $p = 0,318$  ( $p > 0,05$ ). Data distribusi tingkat kecemasan responden berdasarkan jenis kelamin juga menyatakan hasil yang serupa dimana antara responden perempuan dan laki-laki sebagian besar tidak mengalami kecemasan dengan jumlah 162 responden (94,4%) perempuan dan 47 responden (90,4%) laki-laki. Hasil tersebut sesuai dengan data penelitian Chandratika dan Purnawati (2013) yang dilakukan pada mahasiswa semester 1 dan 7 program studi Pendidikan Dokter Universitas Udayana, dimana dinyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan responden. Jika dibandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Chandratika dan Purnawati terdapat kesamaan antara responden kedua penelitian yaitu responden kedua

penelitian memiliki tingkat pendidikan dan sumber kecemasan yang sama yang memungkinkan didapatkan hasil serupa.

Dari segi mekanisme coping, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian dinyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan mekanisme coping yang digunakan responden dengan perbandingan antara jumlah responden laki-laki dan perempuan yang menggunakan *Emotion Focused Coping* dan *Problem Focused Coping* sama. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Elviana D Ayu (2013) dengan hasil remaja perempuan lebih dominan menggunakan *Emotion Focused Coping* peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan tersebut dikarenakan jumlah responden penelitian yang terlalu homogen dengan jumlah responden laki-laki hanya 23% dari seluruh responden sehingga tidak bisa mewakili jumlah responden laki-laki yang dibutuhkan untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dan mekanisme coping responden.

### c. Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Responden

Berdasarkan hasil analisis spearman didapatkan hasil tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan responden yang merupakan mahasiswa tingkat pertama di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai  $p=0,827$  ( $p>0,05$ ). Hal ini didukung dari penelitian Desroisiers A (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan secara langsung antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan remaja. Hanya saja tingkat spiritualitas akan mempengaruhi tingkat kecemasan seorang remaja saat remaja tersebut masuk kedalam komunitas keagamaannya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat spiritualitas remaja tidak berpengaruh secara signifikan dengan tingkat kecemasan remaja saat menjalani perkuliahan dikampus.

Meskipun begitu tingkat spiritualitas akan sangat berpengaruh

pada tahap perkembangan responden yang masuk dalam kategori remaja akhir mengingat salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mencapai peran sosial agar dapat diterima di masyarakat. Kita tahu bahwa di Indonesia secara umum peran sosial di masyarakat sangat terikat dengan peran keagamaan dimana kehidupan social dan keagamaan tidak dapat dipisahkan khususnya bagi umat Islam sehingga bimbingan spiritual di kampus menjadi sangat penting bagi Mahasiswa.

**d. Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Mekanisme Koping Responden**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai  $p = 0,636$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat spiritualitas dengan mekanisme koping responden. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Indirawati (2006) yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Koping” dimana semakin tinggi kematangan

beragama mahasiswa semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan *Problem Focused Coping (PFC)*. Perbedaan Indirawati dengan penelitian ini adalah dari segi responden pada penelitian Indirawati jumlah responden laki-laki dan wanita tidak jauh berbeda sedangkan pada penelitian ini responden yang didapatkan mayoritas adalah perempuan dengan perbandingan 2:7 dengan responden laki-laki hal ini mempengaruhi hasil dari pengukuran mekanisme koping. Dimana menurut penelitian yang dilakukan Elviana D Ayu (2013) dengan hasil remaja perempuan lebih dominan menggunakan *Emotion Focused Coping* sedangkan laki-laki cenderung menggunakan *Problem Focused Coping*. Terlebih lagi dari hasil analisis hubungan jenis kelamin dan tingkat spiritualitas didapatkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat spiritualitas yang lebih tinggi dari laki-laki pada responden penelitian ini.

**Keterbatasan Penelitian**

1. Responden penelitian terlalu homogen dengan perbandingan

- responen penelitian laki-laki dan perempuan tidak seimbang.
2. Kurangnya data demografi responden yang mungkin mempengaruhi variabel penelitian seperti tinggal bersama orang tua atau tidak dsb dan hanya mencantumkan usia, jenis kelamin dan program studi saja.
  3. Peneliti tidak mengawasi seluruh jalannya pengisian kuesioner karena ruangan tempat responden yang terpisah, sehingga

spiritualitas yang tinggi hingga sangat tinggi.

3. Sebagian besar responden FKIK UMY tidak mengalami kecemasan.
4. Sebagian besar responden menggunakan *Emotion Focused Coping*.
5. Tidak ada hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan tahun pertama.
6. Tidak ada hubungan antara tingkat spiritualitas dengan mekanisme koping yang digunakan mahasiswa tahun pertama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan dan pola koping maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden berdasarkan data demografi yaitu responden memiliki rentang usia 17-21 tahun (remaja akhir), mayoritas berjenis kelamin perempuan.
2. Sebagian besar mahasiswa FKIK UMY memiliki tingkat

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Bagi FKIK UMY  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai acuan dalam membimbing mahasiswanya dalam melakukan pola koping yang tepat sesuai dengan mekanisme koping mahasiswa (PFC/EFC).
2. Bagi Ilmu keperawatan



Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian mengenai tingkat spiritualitas, tingkat kecemasan maupun mekanisme koping khususnya bagi rentang usia remaja akhir dan dewasa awal.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama. Disarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis secara mendetail variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008), *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*
- Brunner & Suddarth. (2005). *Keperawatan Medikal Bedah*.(edisi 8). Jakarta : EGC
- Chandratika, D., & Purnawati, S. (2014). Gangguan cemas pada mahasiswa semester i dan vii program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas udayana. [vol 3 no 10\(2014\):e-jurnal medika udayana](http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/11931). Diakses pada 8 november 2015, dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/11931>
- Douglass, L., Islam, M.R. (2009). Emotional Wellbeing of First Year University Students: Critical for Determining Future Academic Success. Non Refereed Paper. Diakses pada 9 november 2015, dari <https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12606196/index.pdf>
- Evans, N. J., Forney, D. S., Guido, F. M., Patton, L. D., & Renn, K. A. (2010). *Student development in college: Theory, research, and practice*. (2<sup>nd</sup> Ed). San Francisco: Jossey-Bass.

- Fowler, James W. (1981). *Stages of Faith*, Harper & Row [ISBN 0-06-062866-9](https://doi.org/10.1002/9781118166669).
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., Jones, E.G. (2003). *Family Nursing: Research, Theory and Practice, 5<sup>th</sup> edition.*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gorman, Linda M., & Sultan, Donna F. (2008). *Psychosocial Nursing For General Patient Care* (3<sup>th</sup> ed.). Philadelphia: F.A Davis Company
- Hamid. (2008). *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Hidayat. A.A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika  
<https://pustaka.unpad.ac.id/archives/124568>
- <https://www.barna.org/barna-update/faith-spirituality/508-20-years-of-surveys-show-key-differences-in-the-faith-of-americas-men-and-women#.V6yYohLCLDc>
- Jakarta. EGC
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika (teori kecemasan)
- Keliat, B.A. (2010). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kozier, B (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*.
- Lallo, Daniel Alberh dkk. (2012). *Hubungan Kecemasan Dan Hasil UAS-1 Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun Ajaran 2012/2013*. Karya Tulis Ilmiah Strata satu, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Leigh, K., Kelli W., & Hamilton, B. (2015). *Integration of Andragogy Into Preceptorship*. *Journal of Adult Education, Volume 42, number 1, 2015*.

- McEwen, M. (2005). *Spiritual Nursing Care: State Of Art. Hoistic Nursing Practice*, 19(4).
- Muharomi, Lusty. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Komunikasi Dengan Konsep Diri Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Baru*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nadhiroh L. Iis. (2014). *Analisis Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kepemimpinan Mahasiswa: Studi Kasus Kepemimpinan Organisasi Kemahasiswaan Di Tingkat Fakultas Di Universitas Gadjah Mada*. Karya Tulis Ilmiah strata dua, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Núñez-Peña, M.I., Suárez-Pellicioni, M., & Bono, R. (2013). Effects of math anxiety on student success in higher education. International Journal of Educational Research, Volume 58, 2013, Pages 36–43
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Ade Rahmawati. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh*. Skripsi pada Program Studi Psikologi

Universitas Sumatera Utara.

Medan: tidak diterbitkan.

Stuart, G.W. (2013). *Psychiatric Nursing. (Edisi 10)*. Jakarta: EGC

\_\_\_\_\_. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. (Edisi 5)*. Jakarta: EGC

Videbeck, Sheila L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC. Hasmady. (2008)

Wigglesworth, C  
Graves. (2010). *Toward a Theory Of Spiritual Intelligence And Spiritual Development*. Online Journal. <http://iispiritualleadership.com/wp-content/uploads/docs/SpiritInteIAOM2010.pdf>. Diakses pada 24 maret 2016.